Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Menulis Teks Eksposisi Dengan Pendekatan Berbasis Teks

Implementation of Differentiated Learning In Writing Exposition Text Through Genre Based Approach

Erni Yulianti
SMA Negeri 1 Pangkalpinang, Kota Pangkalpinang, Bangka Belitung
email: erniyulianti37@guru.sma.belajar.id

(Diterima: 6 September 2022, Disetujui: 7 Oktober 2022, Publikasi: 31 Desember 2022)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pengajaran menulis teks eksposisi melalui pendekatan berbasis teks (*Genre Based Approach*). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Pangkalpinang dikelas XI dengan menggunakan desain pre-eksperimen untuk satu kelompok diberikan tes awal dan tes akhir. Data dalam penelitian ini diperoleh dari tes awal - tes akhir dan kuesioner. Data tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik dengan menggunakan Match T-tes. Data dari kuesioner, untuk menggambarkan pertanyaan penelitian kedua, dianalisis dengan menggunakan Skala Likert dan dikategorikan ke dalam tiga kategori: Positif, Netral, dan Negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan signifikan kemampuan menulis peserta didik setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam menulis teks eksposisi melalui pendekatan berbasis teks. Peserta didik memahami materi yang dijelaskan dan mampu menulis teks eksposisi dengan baik dikarenakan peserta didik dapat mengeksplor diri dalam menulis dikarenakan ketertarikan mereka terhadap topik yang dipilih sendiri, kesiapan peserta didik dalam menulis teks. Selain itu, data menunjukkan bahwa peserta didik memiliki sikap positif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi melalui pendekatan berbasis teks. Peserta didik berasumsi bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memfasilitasi mereka dalam proses menulis melalui GBA.

Kata Kunci: Menulis teks eksposi, pembelajaran berdiferensiasi, pendekatan berbasis teks

ABSTRACT

This study aimed to determine the effectiveness of differentiated learning for students' writing exposition texts through Genre Based Approach (GBA). This research was conducted at SMA Negeri 1 Pangkalpinang at class XI by using pre-experimental design for one group of pre-test and post-test. The data in this study were obtained from pre-test-post-test and questionnaires. The Data obtained to determine the improvement of students' writing exposition text using the Match T-test. Data from the questionnaire, to describe the second research question, was analyzed using a Likert Scale and categorized into three categories: Positive, Neutral, and Negative. The results showed that there was a significant improvement for students' writing skills after applying differentiated teaching in writing exposition texts through genre-based approach. Students understood the material and wrote the exposition text well since they explored themselves in writing because of their interests in topics chosen and their readiness in writing the text. In addition, the data showed that students had a positive attitude in writing expository texts through GBA. Students assumed that by integrating differentiated teaching facilitated them in the writing process through GBA.

Keywords: *Writing exposition text; learning differentiated; Genre-based approach*

PENDAHULUAN

Menulis menjadi salah satu dari empat keterampilan yang dibutuhkan peserta didik dalam belajar bahasa Inggris. Menulis dianggap sebagai keterampilan yang penting. Menulis bukan hanya sekedar kata-kata; melainkan merupakan komunikasi yang efektif dalam menunjukkan ide-ide kompleks dalam bentuk yang paling sederhana dan efisien bagi pembaca untuk memahaminya dengan mudah. Menulis merupakan dasar utama komunikasi karena setiap orang membutuhkan latihan yang konsisten untuk menjadi komunikator yang baik. Untuk menjadi komunikator yang baik, penulis perlu memahami untuk siapa dia menulis teks, penulis perlu tahu bahwa pembaca memahami apa yang ingin disampaikan penulis dalam teksnya. Menulis teks dengan pendekatan berbasis teks (*Genre Based Approach*) adalah cara alternatif dalam memfasilitasi peserta didik dalam menghasilkan sebuah teks. Dengan memahami teks diharapkan dapat mempermudah dalam menghasilkan tulisan (teks). Harmer menyatakan, "Kita dapat berkomunikasi dengan sukses, terutama dalam menulis, karena memiliki pemahaman tentang genre" (Harmer, 2007).

Menulis teks eksposisi menjadi materi penting pada kurikulum sekolah menengah atas, namun ada beberapa dilema bagi peserta didik SMA Negeri 1 Pangkalpinang dalam menulis teks dengan baik. Peserta didik masih menemukan kesulitan dalam menulis teks; karena mereka selalu merasa bingung apa yang akan mereka tulis. Mereka menemukan kesulitan bagaimana memulai tulisannya, mereka masih takut membuat kesalahan dalam tata bahasa, mereka tidak memiliki pengetahuan yang memadai dalam menulis paragraf yang baik

berdasarkan struktur teks. Peserta didik diharapkan mencapai tingkat kemahiran menulis dalam mengungkapkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang tulisan yang baik, tetapi kurangnya kemahiran menulis menjadi dilema bagi peserta didik, disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mereka dalam menulis. Sehingga permasalahan di atas menjadi poin penting bagi guru untuk dapat mengatasi masalah peserta didik dalam menghasilkan tulisan yang baik.

Pernyataan di atas berkaitan dengan penelitian yang menemukan bahwa keterampilan menulis tampaknya sulit bagi peserta didik EFL dalam pembelajaran bahasa (Richards, 1990 dikutip oleh Tuan, 2011) yakni dalam“ (1) menghasilkan dan mengatur ide menggunakan pilihan kosa kata, kalimat yang tepat. dan organisasi paragraf dan (2) memasukkan ide-ide tersebut ke dalam teks yang dapat dipahami” (Tuan, 2011).

Berkaitan dengan permasalahan diatas, penulis mencoba mencari solusi terbaik dalam memfasilitasi peserta didik menghasilkan tulisan dalam bentuk teks dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam memilih topik yang mereka senangi sesuai dengan minat bakat, ketertarikan dan kesiapan peserta didik dalam menulis. Dengan memfasilitasi mereka dalam memilih topik yang mereka senangi, peserta didik diharapkan bisa menghasilkan tulisan yang bermutu yakni dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Hal di atas sejalan dengan pendapat Baecher (2011) menyatakan bahwa “penerapan pengajaran berdiferensiasi adalah cara terbaik untuk mencapai kemahiran berbahasa Inggris”. lebih lanjut, Gibson (2013) “menyetujui bahwa pengajaran berdiferensiasi saat ini adalah sarana penting dalam melibatkan siswa dan memenuhi kebutuhan yang berbeda dari semua siswa. Sehingga penulis berasumsi bahwa pembelajaran berdiferensiasi bisa menjadi alternatif solusi dalam memfasilitasi peserta didik dalam menghasilkan tulisan yang sesuai dengan minat bakat peserta didik. Peserta didik diarahkan oleh guru dalam menulis teks dengan pendekatan berbasis teks. Peran guru menjadi poin penting bagi siswa dalam menghasilkan tulisan yang sesuai dengan minat bakat peserta didiknya. Hal ini selaras dengan pendapat Murley (2010) yang menyatakan bahwa “guru memikul tanggung jawab yang berat untuk terlibat dalam berbagai pembelajaran yang bermakna di kelas. Dalam hal ini, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi metode yang dapat membantu guru dalam memfasilitasi manajemen kelas yang efektif yang dapat memfasilitasi keragaman siswa dalam belajar dan menempatkan siswa sebagai inti dan pusat pembelajaran proses. (Ortega et al., 2018; Tomlinson, 2014).

Beberapa penelitian dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis; Graham & Sandmel (2011) melakukan meta-analisis dari 29 studi penelitian untuk menguji

peningkatan dalam pendekatan proses menulis berkualitas pada tulisan peserta didik. Data dikumpulkan dari studi eksperimen dan kuasi-eksperimen. Analisis mengungkapkan bahwa pendekatan proses kualitas menulis peserta didik meningkat. Selanjutnya, Bukhari (2016) melakukan penelitian kuasi-eksperimen dengan fokus pada meningkatkan kemampuan menulis pelajar EFL di Saudi pada tingkat menengah melalui mind mapping. Dalam penelitian ini, kelompok kontrol diajarkan keterampilan menulis menggunakan pendekatan tradisional sementara kelompok lainnya diberlakukan mind mapping dan mereka mempraktikkannya sebagai proses pra-menulis. Data dikumpulkan melalui pre-test, kuesioner dan post-test mengungkapkan efektivitas teknik mind mapping dalam meningkatkan kualitas tulisan peserta didik dalam hal isi, struktur dan panjangnya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, pengajaran menulis memfokuskan pada model dan media dalam pengajaran menulis teks. Sehingga dalam penelitian ini, penulis mencoba alternatif cara terbaru dalam pengajaran menulis teks eksposisi dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi melalui pendekatan berbasis teks. Sehingga tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam menulis teks eksposisi melalui pendekatan berbasis teks. Penulis yakin dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi menjadi alternatif solusi yang sesuai dengan kebutuhan, minat, ketertarikan dan kesiapan peserta didik dalam menghasilkan tulisan yang baik. Dalam hal ini, guru dituntut harus memiliki pendekatan/metode yang memberikan dukungan dalam menangani berbagai keterampilan menulis peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi mengarahkan guru untuk dapat memberikan pembelajaran yang bervariasi dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dan memenuhi minat bakatnya. Dengan mempertimbangkan standar dan kurikulum, guru dapat melakukan kegiatan berkelanjutan dalam memenuhi kesiapan, minat, atau gaya belajar. Selanjutnya, Beberapa penelitian telah mengakui dampak positif dari pembelajaran berdiferensiasi di kelas EFL (Subban, 2006). Hal ini terbukti bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan pertumbuhan intelektual dan minat pada mata pelajaran, pemahaman yang signifikan pada konsep peserta didik serta pendekatan yang efektif yang dapat memfasilitasi semua peserta didik untuk belajar dan memberikan kemajuan yang lebih baik (Andini, 2016; Valiandes, 2015). Pernyataan di atas dimaksudkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak yang baik dalam memfasilitasi peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran yang bermakna dan efektif. Oleh karena itu rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana efektivitas proses pembelajaran menulis teks eksposisi

9 772723 640009

sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan keterampilan menulis teks peserta didik dan bagaimana sikap peserta didik dalam menulis teks melalui pendekatan berbasis teks dengan pembelajaran berdiferensiasi.

KAJIAN PUSTAKA

Genre/teks sebagai suatu pendekatan pengajaran bahasa yang mengacu pada "pengelompokan teks" yang digunakan penulis dalam mengetahui situasi yang berulang (Hyland, 2007). Selain itu, Pengajaran menulis juga berhubungan dengan keterampilan bahasa lainnya; mendengarkan, berbicara dan membaca (Brown, 2001), genre/teks memainkan peran penting dalam pengajaran menulis, seperti yang dikatakan Harmer, “kita dapat berkomunikasi dengan sukses, terutama dalam menulis, karena kita memiliki pemahaman tentang genre/teks. (Harmer, 2007). Selain itu, “kita menilai seseorang sebagai orang yang dapat menulis dan membaca, dengan kata lain, jika mereka dapat membaca dan menulis dalam situasi tertentu dan untuk tujuan tertentu” (Harmer, 2007). Kemudian Genre mendefinisikan “sebagai teks tertulis” dengan tuntutan konteks sosial (Johns, 2002). Pernyataan di atas jelas bahwa pendekatan berbasis teks merupakan langkah yang kongkret bagi penulis dalam menghasilkan teks. GBA memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam menuliskan teks sesuai dengan fungsi, struktur pada teks serta ciri kebahasaan yang digunakan dalam membangun teks sesuai dengan langkah-langkah pendekatan berbasis teks.

Adapun tahapan dalam menulis teks eksposisi dengan menggunakan pendekatan berbasis teks (GBA) yakni ;

1) Membangun pengetahuan (konsep) tentang topik *(Building knowledge of the fields)* Pada tahap pertama ini, guru membangun pengetahuan peserta didik dalam memahami konteks, kesadaran peserta didik tentang tujuan sosial genre, (Hyland, 2007) selanjutnya, kegiatan pada tahap pertama mengarahkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan latar belakang topik yang cukup sebagai dasar pemahaman untuk langkah selanjutnya. Kegiatan pada tahap ini akan melibatkan kegiatan seperti; “berbicara, mendengarkan, membaca, mengumpulkan informasi, dan mencatat” (Nisak, 2008).
2) Teks pemodelan (*Modelling of the Text*) pada tahap kedua, pemodelan teks adalah "kegiatan dalam pembahasan teks yang diberikan sebagai model pembelajaran. Pembahasan diarahkan pada semua aspek kebahasaan yang membentuk teks secara keseluruhan. Pada tahap ini dikembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui

kegiatan membahas serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya tidak tertera dalam teks. Selanjutnya peserta didik mendiskusikan dan mengeksplorasi tahapan genre dan fitur gramatikal dan retoris kuncinya." Pada tahap ini, guru memberikan "sampel representatif dari genre target" (Hyland, 2007). Selain itu, guru membantu peserta didik untuk fokus pada fitur genre yang dianalisis, seperti struktur generik, pilihan linguistik yang tepat, tata bahasa eksplisit, struktur kalimat yang memungkinkan peserta didik untuk menulis teks serupa pada tahap berikutnya.

3) Latihan terbimbing (*Joint Construction of the Text*). Pada tahapan ini, guru dan peserta didik membuat teks bersama-sama sebagai aktivitas kelas. Kegiatan tersebut mengarahkan peserta didik untuk mengetahui teks tertulis. Tujuan utamanya adalah untuk mengilustrasikan proses penulisan teks sebagai target yang mengarah pada pilihan konten dan linguistik. Guru "meminta peserta didik untuk bekerja dalam kelompok untuk menghasilkan teks. Peserta didik bersama dengan kelompoknya menentukan topik pada teks eksposisi yang mereka tuliskan. Peserta didik melewati tahap *brainstorming, drafting, revising, editing, proofreading* dan *publishing*. Peran guru sebagai fasilitator peserta didik. Kemudian, guru "secara bertahap mengurangi kontribusinya sebagai pengajar memperoleh kontrol yang lebih besar atas tulisan mereka" (Hyland, 2007). Pada tahap ini, peserta didik memanfaatkan *grammarly* sebagai bagian dari kegiatan scaffolding.
4) Unjuk Kerja mandiri (*Independent Construction of the text*). Pada tahap keempat, peserta didik diberi kesempatan untuk menulis secara mandiri sesuai dengan ketertarikan, kesiapan dan minat siswa dalam menghasilkan teks eksposisi. Konstruksi mandiri sebagai tahap akhir dari siklus menulis dianggap sebagai "inti dari pengajaran menulis" dan kemungkinan akan lebih produktif jika ada kegiatan *scaffolding* seperti *drafting, self-editing*, dan *discussion* (Hyland, 2007). Kemudian, pemanfaatan *grammarly* sangat membantu peserta didik dalam tahap *self-editing*.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya, minat dan profil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Tomlinson (2001) "Pembelajaran Berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid". Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pembelajaran berdiferensiasi pada proses dan produknya. Proses pembelajaran yang berfokus pada

9 772723 640009

kemampuan peserta didik dalam menuangkan ide, pendapatnya dalam sebuah tema/topik dalam teks eksposisi yang mereka tuliskan, kemudian hasil yang didapatkan berupa produk dalam tulisan teks eksposisi peserta didik berdasarkan topik yang mereka tentukan sendiri.

Selanjutnya, pembelajaran menulis teks dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat memfasilitasi peserta didik dalam menulis teks dengan mudah, peserta didik merasa senang dikarenakan mereka diberikan kesempatan dalam mengekplor diri sesuai dengan topik yang mereka sukai dan sesuai dengan minat bakat siswa. Beberapa penelitian dihasilkan dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi yang berbeda tujuan pada keterampilan bahasa selain menulis (Forster, Kawohl, Souvignier, 2018 ;Valiandes, 2015). Selanjutnya, Penelitian dilakukan di lingkungan pendidikan dasar dan menengah. Secara keseluruhan, literatur mendefinisikan bagaimana menerapkan pendekatan proses dalam menulis (Murray, 1985) dan pembelajaran berdiferensiasi (Chien, 2012; Shea, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimen untuk mengetahui efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam menulis teks eksposisi melalui pendekatan berbasis teks. Penelitian ini didesain satu kelompok untuk diberikan tes awal (T1) dan tes akhir (T2) yang mana antara keduanya diberikan perlakuan (Cresswell, 2008). Dengan kata lain, setelah tes awal (T1) diberi perlakuan, kemudian dilakukan tes akhir.

Tes awal diberikan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menulis teks eksposisi. Selanjutnya guru memberikan perlakuan kepada peserta didik sebelum diberikan tes akhir. Prosedur tes akhir diberikan setelah guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Konsep berdiferensiasi dimaksudkan siswa diberikan keleluasaan dalam menentukan topik yang mereka sukai berdasarkan isu-isu yang terkait dengan fenomena yang terjadi di sekitarnya. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengungkapkan topik yang menjadi ketertarikan mereka terhadap suatu masalah. Kemudian, mereka menanggapi topik yang sudah ditentukan mereka sendiri ke dalam bentuk eksposisi. Peserta didik diberi perlakuan delapan kali dalam sebulan dalam menulis teks eksposisi. Tahap akhirnya, tes akhir dan kuesioner diberikan. Pada tahap *post test* berupa tes menulis teks eksposisi.

Adapun responden penelitian pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pangkalpinang Bangka Belitung. Terdapat tiga kelas yang dijadikan subjek penelitian dari kelas sosial. Setiap kelas berjumlah tiga puluh lima peserta didik. Kemudian satu

kelompok dari tiga kelas dijadikan sampel penelitian; yakni kelas XI IPS 1. Kemudian penulis menggunakan uji-t untuk membandingkan rata-rata tes awal dan tes akhir, uji Kolmogorov Smirnov digunakan untuk mengetahui distribusi normalitas tes awal.

Selanjutnya, analisis tes awal dan tes akhir menggunakan Uji-T. Analisis tes awal dan tes akhir mencakup perhitungan distribusi *normalitas, homogenitas varians*, dan terakhir perhitungan Uji-T. Selanjutnya, T-Test dibandingkan dengan T-Tabel (df) untuk mengetahui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Untuk mencari T-Tabel digunakan rumus df = N-1 dengan tingkat signifikansi = 0,05. Perhitungan dilakukan menggunakan IBM SPSS 19. Skala Likert digunakan untuk mengetahui sikap peserta didik dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Selanjutnya, sikap peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dirumuskan dalam kategori positif, netral, dan negatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, pada bagian ini diuraikan efektivitas dan sikap peserta didik dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam menulis teks eksposisi dengan pendekatan berbasis teks. Berikut kedua hal tersebut diuraikan sebagai berikut**:**

1. Efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam menulis teks eksposisi dengan pendekatan berbasis teks.

Data diperoleh untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik. Mereka diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi tulisan mereka yang sesuai dengan minat bakat, ketertarikan dan kesiapan mereka dalam menghasilkan teks. Tabel di bawah ini menggambarkan nilai peserta didik dalam menulis teks eksposisi melalui pendekatan berbasis teks dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Tabel 1. Nilai Peserta didik dalam Kegiatan Menulis Eksposisi

No.	Tes	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Nilai rata-rata
1	Tes 1	60	85	80, 82
2	Tes 2	60	88	85, 33
3	Tes 3	65	90	85, 41
4	Tes 4	70	91	85, 52

Dari tabel di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari tes awal sampai dengan tes akhir; dari nilai 80,82 menjadi 85,52. Guru memberikan kesempatan

9 772723 640009

kepada peserta didik dalam mendiskusikan topik yang mereka ingin tuliskan. Guru mendampingi mereka melalui langkah-langkah *GBA*. Berdasarkan data tes di atas menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik senang dalam menulis teks eksposisi dengan diberikan keleluasaan dan kesempatan kepada mereka dalam menentukan topik yang mereka tuliskan. Peserta didik lebih senang menulis teks eksposisi melalui pendekatan berbasis teks di mana langkah-langkah ini memudahkan mereka dalam menghasilkan teks.

Selanjutnya, sebelum Uji-T digunakan dalam membandingkan rata-rata tes awal dan tes akhir, digunakan Uji Kolmogorov Smirnov untuk mengetahui distribusi normalitas tes awal. Perhitungan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Tests Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Tes awal	.127	30	.200*	.972	30	.599
Tes akhir	.107	30	.200*	.939	30	.086

a. *Lilliefors Significance Correction*

*. *This is a lower bound of the true significance.*

Ketika signifikan (Sig.) lebih besar dari 0,05, distribusi tes awal adalah normal. Sebaliknya, ketika signifikan (Sig.) kurang dari 0,05, distribusi tes awal tidak normal. Data menunjukkan bahwa signifikan (Sig.) dari tes awal adalah 0,200 yang lebih tinggi dari 0,05. Artinya distribusi skor tes awal adalah normal.

Kemudian untuk mengetahui homogenitas varians, penulis melakukan Levene Test.

Tabel 3. The Levene's test and t-test pada tes awal and tes akhir

Group Statistics

	Group	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Tes awal & tes akhir	Tes awal	35	45.3667	13.73012	2.50676
	Tes akhir	35	62.7667	9.48932	1.73250

Tabel 4. Tes Sample Independent

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Tes awal & tes akhir	Equal variances assumed	2.887	.095	-5.710	58	.000	-17.400	3.047	-23.499	-11.300
	Equal variances not assumed			-5.710	51.55	.000	-17.400	3.047	-23.515	-11.284

Data di atas menunjukkan kriteria varians homogen apabila probabilitasnya lebih besar dari 0,05 (p>0,05), sedangkan jika probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 (p<0,05), variansnya tidak homogen. Data menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,095 lebih tinggi dari 0,05 (p>0,05). Kesimpulannya, sampel dari populasi adalah homogen.

Tabel tersebut memberikan hasil dari tes awal dan tes akhir. Hal ini menunjukkan bahwa t-hitung = 5,710. Nilai t-tabel dengan (df = N-1), pada taraf signifikansi = 0,05 adalah 2,045. Tabel tersebut menunjukkan bahwa t-hitung lebih tinggi dari t-tabel. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi melalui pendekatan berbasis teks meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik.

2. Sikap peserta didik dalam kegiatan menulis teks eksposisi dengan pendekatan berbasis teks dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian di atas, didapat data penelitian melalui kuesioner sebagai berikut;

Tabel 5. Sikap Siswa dalam Pembelajaran Berdiferensiasi dalam menulis Teks Eksposisi dengan pendekatan berbasis Teks

Katagori	Sikap siswa	
	Jumlah Responden	Persentase (%)
Positif	29	83
Netral	6	17
Negatif	-	-
Total Responden	35	100

Data di atas menunjukkan bahwa 29 peserta didik atau (83%) memiliki sikap positif dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam menulis teks eksposisi melalui pendekatan berbasis teks, di mana 6 siswa (17%) peserta didik memilih netral. Dengan kata lain, 29 peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran teks eksposisi melalui pendekatan berbasis teks dalam pembelajaran berdiferensiasi memberikan kemudahan dalam menghasilkan teks. Hal ini sejalan dengan penelitian (Andini: 2016; Valiandes: 2015) yang menunjukkan adanya peningkatan minat siswa dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Dengan mempertimbangkan semua data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam menulis teks eksposisi melalui pendekatan berbasis teks menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari pencapaian peserta didik dalam persentase nilai keterampilan menulis mengalami peningkatan nilai rata-rata dari tes awal sampai dengan tes terakhir. Yakni dari 80,82 menjadi 85,52. Hasil tersebut juga ditunjukkan bahwa t-hitung = 5,710. Nilai t-tabel dengan (df = N-1), pada taraf signifikansi = 0,05 adalah 2,045. Yang dimaksudkan bahwa t-hitung lebih tinggi dari t-tabel. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi melalui pendekatan berbasis teks meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik.

Selanjutnya dengan menggunakan pendekatan berbasis teks menjadikan alternatif solusi terbaik bagi peserta didik dalam memfasilitasi mereka dalam menghasilkan tulisannya. Peserta didik memiliki kesempatan untuk memahami teks dengan mudah dikarenakan proses penulisan teks menjadi lebih mudah bagi mereka karena langkah-langkah *GBA* membuat mereka mengerti bagaimana menghasilkan teks dengan baik. Hal ini sepadan dengan

persentase sikap siswa yang menunjukkan sikap positif dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan berbasis teks dalam menulis teks eksposisi.

Adapun saran yang dapat diberikan dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi memfasilitasi peserta didik dalam menulis teks eksposisi dengan terampil melalui pendekatan berbasis teks. Sehingga, pada penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memberikan pembaharuan dalam penggunaan metode/model pembelajaran yang berkreasi dan inovasi, diantaranya pemanfaatan teknologi dan media ajar yang mendukung. Dengan harapan penerapan pembelajaran berdiferensiasi bisa memfasilitasi peserta didik dalam memperoleh pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan minat bakat, kesiapan peserta didik yang didukung dengan pemanfaatan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

Andini, D. W. (2016). Differentiated instruction: solusi pembelajaran dalam keberagaman siswa di kelas inklusif. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2(3), 340–349.

Azwar. S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka pelajar.

Baecher, L.H. (2011). Differentiated instruction for English Language learners: Strategies for the secondary English teacher. *The Wisconsin English Journal*, 53 (2), 64-73.

Brown, H.D. (2001). *Teaching by Principles; An Interactive Approach to Language pedagogy*. Second edition, San Francisco State university. Addison Wesley Longman, Inc.

Bukhari, S. (2016). Mind Mapping Techniques to Enhance EFL Writing Skill. *International Journal of Linguistics and Communication*. Vol. 4, No. 1, pp.58-77. https://doi.org/10.15640/ijlc.v4n1a7.

Chien, C. W. (2012). Language teacher research differentiated instruction in an elementary school EFL classroom. *TESOL Journal,* 3(2), 280-291.

Cresswell, John W. (2008). *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative Qualitative Research*. Third Edition. New Jersey: Pearson Education, Inc.

Farhady, H and Evelin H. (1982). *Research Design and Statistics for Applied linguistics.* Los Angeles: Newbury House publishers, Inc.

Forster, N., Kawohl, E., & Souvignier, E. (2018). Short- and long-term effects of assessment-based differentiated reading instruction in general education on reading fluency and reading comprehension. *Learning and Instruction, 56, 98– 109.* Graham, S., Harris, K. R., Chorzempa, B. F., & MacArthur, C. (2003). Primar.

Gibson, L. (2013). Differentiated Instruction and Students with Learning Disabilities. *Advances in Special Education*, 24. 161-183. https://doi.org/10.1108/S0270-4013(20130000024012.

Graham, S., & Sandmel, K. (2011). The Process Writing Approach: A Meta-analysis. *The Journal of Educational Research,* 104(6), 396-407.

Harmer. J. (2007). *The Practice of English Language Teaching*. Fourth Edition. Pearson Longman.

Hyland, K. (2007). *Genre and second language writing.* USA: The university of Michigan press.

Johns.M.A. (2002). *Genre in the Classroom; Multiple Perceptions*. Lawrence Erlbaum Associates, Publiser. Mahwah, New jersey.

Martine. A.S. (2002). *Writing assessment released writing Prompts*. Pennsylvania Department of Education Division of Evaluation and Reports.

Murray, D. M. (1985). *A Writer Teaches Writing*. (2nd Ed.) USA: Houghton Mifflin Company.

Murley, R.M. (2010). *Toward improved inclusion practices: A program evaluation of differentiated instruction in three sixth-grade classes*. University of Phoenix.

Nisak. K. (2008). *The Genre based approach to teaching a Hortatory Exposition Genre*. (A Script, Indonesia University of Education, 2008, Unpublished).

Ortega, D. P., Cabrera, J. M., & Benalcazar, J. V. (2018). Differentiating instruction in the language learning classroom: theoretical considerations and practical applications. *Journal of Language Teaching and Research*, 9(6), 1220. https://doi.org/10.17507/jltr.0906.11.

Valiandes, S. (2015). Evaluating the impact of differentiated instruction on literacy and reading in mixed ability classrooms: Quality and equity dimensions of education effectiveness. *Studies in Educational Evaluation*, 45, 17–26.

Shea, M. (2015). Differentiating Writing Instruction: Meeting the Diverse Needs of Authors in a Classroom. *Journal of Inquiry & Action in Education*, 6(2), 80-118.

Subban, P. (2006). Differentiated instruction: A research basis. *International Education Journal,* 7(7), 935–947.

Tomlinson, Carol Ann. (2014). *The Differentiatezd Classroom Responding to the Needs of All Learners (2nd edition)*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.

Tuan. L.T. (2011). Teaching Writing through Genre-Based Approach. Theory and Practice in Language Studies, Vol. 1, No. II, pp.147-1478, November 2011 © 2011 *ACADEMY PUBLISHER Manufactured in Finland.* Doi:10.4304/tpls.1.11.1471-1478.

Yang. W. (2012). A study of Students' Perceptions and Attitudes towards Genre-Based ESP Writing Instruction. *Asian ESP Journal. National Kaohsiung University of Hospitality and Tourism, Taiwan*. Volume 8 Issue 3 Autumn 2012.